

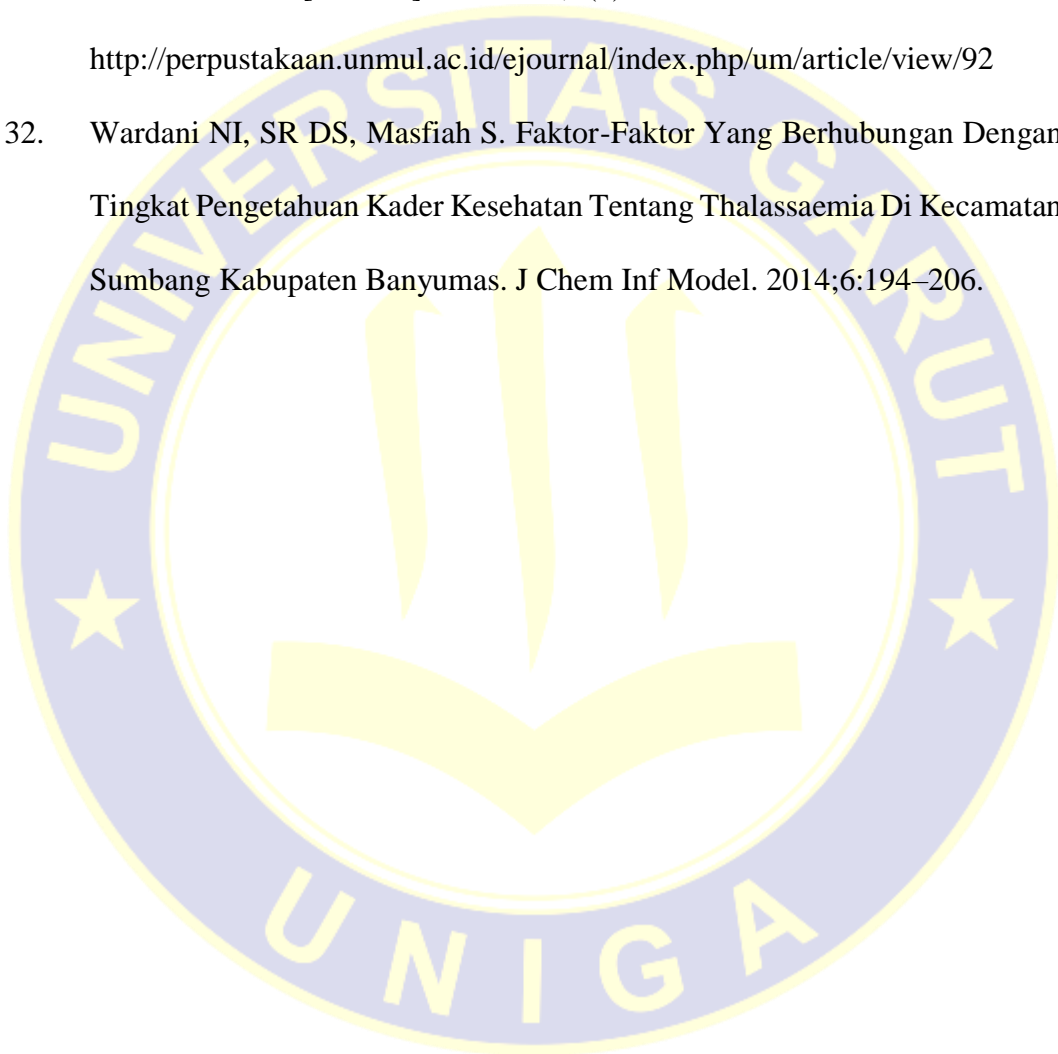
DAFTAR PUSTAKA

1. Presiden RI. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Pemerintah RI; 2009.
2. BPOM RI. Badan pengawas obat dan makanan republik indonesia. Jakarta: BPOM RI; 2017. p. 1–260.
3. Heni Lutfiyati.dkk. Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan , Gunakan , Simpan , dan Buang). 2017;(1):9–14.
4. Nuryeti Y, Ilyas Y. Pengelolaan Obat Kedaluwarsa dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Serang. 2017;
5. Res JPP, Shaaban H, Alghamdi H, Alhamed N. Environmental Contamination by Pharmaceutical Waste : Assessing Patterns of Disposing Unwanted Medications and Investigating the Factors Influencing Personal Disposal Choices. 2018;1(1).
6. Manoj Goyal, Monika Bansal¹, Anurag Bajpai AS, Srivastava RK. Impact of Educational Intervention on the Awareness of Disposal of Leftover / Expired Medicines among Health care Professionals. 2018;113–6.
7. IAI. PP IAI, DAGUSIBU-GKSO. Jakarta: IAI; 2014.
8. Suryoputri MW, Sunarto AM. Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas. 2019;3(1):51–5.
9. Alazmi A, Alhamdan H, Abualezz R, Bahadig F, Abonofal N, Osman M.

- Patients ' Knowledge and Attitude toward the Disposal of Medications. 2017;2017(2010).
10. Departemen Kesehatan RI. Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta: Depkes RI; 2008.
 11. Fachruddin S, Palopo UC. Pengantar Filsafat Ilmu. Bogor: IPB; 2016.
 12. Notoatmodjo S. 12. Notoatmodjo, 2018.pdf. catatan ke. Jakarta: PT Rineka Cipta;
 13. Pratiwi H, Choironi NA. Pengaruh edukasi apoteker terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat terkait teknik penggunaan obat. 2017;5(2):44–9.
 14. Pausizah Romadoni. Pengaruh Edukasi Dengan Model Dagusibu Terhadap Kepatahuan Penggunaan Obat Pada Penderita Hipertensi. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika; 2019.
 15. Soekidjo Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Bhineka Cipta; 2003.
 16. Presiden RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51. Jakarta: Pemerintah RI; 2009.
 17. BPOM. Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Jakarta: BPOM; 2015.
 18. prof. Dr. Sugiyono. Metode Penentuan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. edisi kesa. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd M, editor. Bandung: Penerbit Alfabeta; 2018.
 19. Sundayana R. 20. Statistik-Sundayana.pdf. Bandung: Alfabeta; 2015. 284 p.
 20. Gupta R, Gupta BM, Gupta A. A study on awareness regarding disposal of

- unused medicines among consumers at a tertiary care teaching hospital of north india. 2019;6(1):91–5.
21. Ladimo MP. Vol :4, No.1, April 2020. 2020;(1).
 22. Amin M Al, Juniati D. Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *J Ilm Mat.* 2017;2(6):1–10.
 23. Studi P, Informatika T, Teknik F. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman. 2015;8(1):79–91.
 24. Soedirman JK, Journal TS. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 10, No.2, Juli 2015. 2015;10(2):114–20.
 25. Halim SV, Prayitno S AA, Wibowo YI. Self-Medication With Analgesic Among Surabaya, East Java Communities. *J Ilmu Kefarmasian Indones.* 2018;16(1):86.
 26. Nglawisan D, Tamanagung D, Muntilan K. Perbedaan pengaruh pemberian ceramah dan. 2010;
 27. Ariyanti FT, Husain F, Luthfi A. Mahasiswa , Obat-obatan dan Perilaku Kesehatan (Studi Perilaku Pengobatan Mandiri Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam Mengonsumsi Obat). *J Stud Masy dan Pendidik.* 2018;II(1):18–26.
 28. Wayan N, Andriani E, Tjitrosantoso H. Kajian Penatalaksanaan Terapi Pengobatan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Penderita Anak Yang Menjalani Perawatan Di Rsup Prof . Dr . R . D Kandou. 2014;3(2):57–61.
 29. Soleha TU. Uji Kepekaan Terhadap Antibiotik. *Juke Unila.* 2015;5(9):120.

30. RI K. Berita Negara. Menteri Kesehat Republik Indones Peratur Menteri Kesehat Republik Indones. 2017;Nomor 65(879):2004–6.
31. Shalfiah R. Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung program-program Pemerintah Kota Bontang. eJournal Ilmu Pemerintah [Internet]. 2013;1(3):975–84. Available from: <http://perpustakaan.unmul.ac.id/ejournal/index.php/um/article/view/92>
32. Wardani NI, SR DS, Masfiah S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Thalassaemia Di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. J Chem Inf Model. 2014;6:194–206.



LAMPIRAN 1

SURAT PENGANTAR PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No. 10A Tlp. (0262) 2247473 Garut - 44151

Garut, 26 Februari 2020

Nomor : 072/182-Bakesbangpol/II/2020
Lampiran : 1 (Satu) lembar
Perihal : *Penelitian*

Kepada :
Yth. Camat Bungbulang Kabupaten
Garut
di
Tempat

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i dari Universitas Garut, bersama ini terlampir Izin Penelitian Nomor : 072/182-Bakesbangpol/II/2020 Tanggal 26 Februari 2020, atas nama pemohon **BIYAN GHALI MUFANASA** yang akan melaksanakan penelitian dengan mengambil lokasi Kelurahan Bojong Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Demi kelancaran kegiatan dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

An. Kepala Bappeda Kabupaten Garut
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Garut
Sekretaris

Drs. H. AGUS KUSMAYADI, M.Si
Pembina Tk. I IV /b
NIP. 19640614 198603 1 005

Tembusan, disampaikan kepada :

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Wakil Dekan I Fakultas MIPA;
3. Arsip.

Dipindai dengan CamScanner

Gambar V.1 Surat pengantar penelitian

LAMPIRAN 1 (LANJUTAN)



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Patriot No. 10A Tl). (0262) 2247473 Garut - 44151

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor :072/182-Bakesbangpol/II/2020

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
- b. Memperhatikan : Surat dari Universitas Garut, Nomor: 080/F.MIPA-UNIGA/II/2020 Tanggal 22 Februari 2020

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN GARUT, memberikan Rekomendasi kepada :

1. Nama / NPM / NIM/NIDN : **BIYAN GHALI MUFANASA/24041116223**
2. Alamat : Kp.Ciputat Rt/Rw 003/001 Kel.Pojong Kec.Bungbulang Kab.Garut
3. Tujuan : Penelitian
4. Lokasi/ Tempat : Kelurahan Bojong Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut
5. Tanggal/ Lama Penelitian : 02 Maret 2020 s/d 02 April 2020
6. Bidang/ Status/ Judul Penelitian : Efektivitas Edukasi D gusibu Spesifik Buang Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Ibu-ibu PKK Desa Bojong-Garut
7. Nama Penanggung jawab : Setiadi Ihsan, S.Si., M.Si.
8. Anggota : -

1. Melaporkan hasil penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut;
2. Menjaga dan menjunjung tinggi norma atau adat istiadat dan Kebersihan, Ketertibn Keindahan (K3) masyarakat setempat dilokasi Penelitian;
3. Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum dan atas dasar adat istiadat di lokasi penelitian atau sesuatu yang dapat meresahkan masyarakat dan desintegrasi bangsa.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Garut

Sekretaris
H. ENGGUS KUSMAYADI, M.Si
Revisi Tk.IV /5
NIP. 19640614 198603 1 006

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Wakil Dekan I Fakultas MIPA;
3. Arsip

LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
KECAMATAN BUNGBULANG
KEPALA DESA BOJONG**

*K. Batutumpang no 10, Desa Bojong kecamatan Bungbulang kabupaten garut
Email: bojongbungbulang@gmail.com Web: http://www.nybojong.com*

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 441.7/002/VIII/2020-DESA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUHYANI**
NIP : -
Jabatan : Kepala Desa Bojong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **BIYAN GHALI MUFANASA**
NIM : 24041116223
Perguruan Tinggi : Universitas Garut
Alamat : Kp. Tegal Putat RT/RW, 04/01 Desa Bojong Kecamatan Bungbulang – Garut
Judul Penelitian : Efektivitas Edukasi DAGUSIBU Spesifik Buang Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu-ibu PKK Desa Bojong – Garut

Berdasarkan Laporan hasil Penelitiannya menerangkan bahwa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dengan temat/lokasi di Desa Bojong Kabupaten Garut. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 10 Juli 2020

KEPALA DESA BOJONG


SUHYANI

Gambar V.2 Surat keterangan telah melakukan penelitian

LAMPIRAN 3**INFORMED CONSENT DAN KUESIONER RESPONDEN
FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Yth. Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka mengatasi masalah pengelolaan obat khususnya pembuangan obat maka dilakukan edukasi DAGUSIBU spesifik buang untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat. Perkenankanlah saya untuk meminta waktu ibu untuk mengisi daftar pertanyaan yang saya lampirkan. Saya adalah mahasiswa Fakultas MIPA UNIGA yang sedang menyusun Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Edukasi DAGUSIBU Spesifik Buang Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Ibu-ibu PKK Di Desa Bojong - Garut”**. Saya sangat berterima kasih atas pengertian, kejujuran, dan kesediaan ibu untuk mengisi kuesioner penelitian saya. Semoga Allah membalas kebaikan ibu. Aamiin

Hormat saya

Biyan Ghali Mufanasa
NPM.24041116223

**LAMPIRAN 3
(LANJUTAN)**

Formulir Pernyataan Kesiediaan dan Keikutsertaan Responden

Nama :

Alamat :

Usia :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Dengan ini, saya telah membaca dan mengerti mengenai informasi yang disampaikan di atas dan saya menyetujui serta bersedia secara sukarela untuk berpartisipasi dalam kuesioner ini.

Garut, 30 Juni 2020

Responden

()

Nama Responden

Kontak Peneliti

Biyana/082126201208

LAMPIRAN 4**LEMBAR KUESIONER****Bagian 1**

1. Jumlah obat sisa yang masih disimpan di rumah?
 - a) 0
 - b) 1-5
 - c) 6-10
 - d) 11-15
 - e) 16-20
 - f) Lebih dari 20
2. Golongan obat sisa yang masih disimpan di rumah?
 - a) Antibiotik
 - b) Antipiretik (Obat demam)
 - c) Analgetik (Obat nyeri)
 - d) Antasida (Obat maag)
 - e) Antihistamin (Obat alergi)
 - f) Vitamin/Syrup
 - g) Obat Topikal (Obat tetes, krim atau salep)
3. Bentuk sediaan yang paling banyak dari obat sisa yang ada di rumah?
 - a) Tablet
 - b) Kapsul
 - c) Syrup
 - d) Krim/salep/lotion
 - e) Lainnya
4. Apakah anda pernah menerima informasi mengenai bagaimana cara membuang obat yang sudah tidak di gunakan?
 - a) Ya
 - b) Tidak
5. Alasan apa yang membuat adanya obat yang tidak digunakan di rumah?
 - a) Dokter mengubah pengobatan
 - b) Dokter meresepkan obat lebih dari yang di butuhkan
 - c) Menghentikan sendiri obat setelah penyakit sembuh
 - d) Sisa dari obat yang di beli secara bebas
 - e) Obat yang melewati masa kedaluwarsa
 - f) Mengalami efek samping yang merugikan dari obat
 - g) Yang lainnya
6. Apakah anda mengetahui bahwa obat yang di buang sembarangan dapat memiliki dampak terhadap lingkungan?
 - a) Ya
 - b) Tidak

**LAMPIRAN 4
(LANJUTAN)**

7. Bagaimana anda membuang obat bentuk padat yang tidak digunakan? (tablet/kapsul)
 - a) Toilet
 - b) Weastafle
 - c) Tempat sampah
8. Bagaimana anda membuang obat bentuk semi padat yang tidak digunakan? (salep/krim)
 - a) Toilet
 - b) Weastafle
 - c) Tempat sampah
9. Bagaimana anda membuang obat bentuk cair yang tidak digunakan? (sirup)
 - a) Toilet
 - b) Weastafle
 - c) Tempat sampah
10. Metode mana menurut anda yang paling dapat di terima untuk membuang obat?
 - a) Membuang ke toilet
 - b) Membuang ke westafle
 - c) Kembalikan ke apotek
 - d) Dikumpulkan di rumah
 - e) Di berikan ke teman
11. Menurut anda, apakah di perlukan suatu program untuk mengumpulkan obat yang sudah tidak di gunakan dari rumah?
 - a) Ya
 - b) Tidak
12. Menurut anda apakah konsumen harus lebih peka terhadap bahaya dari pembuangan obat yg tidak tepat?
 - a) Ya
 - b) Tidak
13. Menurut anda hal apa yang dapat meningkatkan kepekaan konsumen terhadap cara pembuangan obat yang baik dan benar?
 - a) Edukasi pasien oleh apoteker dokter atau perawat
 - b) Adanya iklan di surta kabar, tv atau poster
 - c) Adanya program kepekaan konsumen obat dari pemerintah
 - d) Instruksi tertulis pada obat

LAMPIRAN 4 (LANJUTAN)

Bagian 2

Dibagian ini ada sekala 1-5 sebagai alat ukur sejauh mana pemahaman yang dimiliki, dimana keterangan sekala sebagai berikut:

1. Tidak tahu
2. Sedikit tahu
3. Cukup tahu
4. Tahu
5. Sangat tahu

Beri tanda ceklis (√) atau silang (X) pada sekala yang anda pilih

Pretest					Intervensi	Posttest				
1	2	3	4	5	1. Apakah anda mengetahui metode pembuangan obat yang tidak aman?	1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	2. Apakah anda mengetahui terhadap masalah yang dapat ditimbulkan akibat pembuangan obat yang tidak aman?	1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	3. Apakah anda mengetahui pengaruh pembuangan obat yang tidak aman terhadap lingkungan?	1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	4. Apakah anda mengetahui metode pembuangan obat yang aman?	1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	5. Apakah anda mengetahui pentingnya edukasi kepada masyarakat mengenai masalah pembuangan obat?	1	2	3	4	5

LAMPIRAN 5

REKAPITULASI KUESIONER UNTUK UJI VALIDITAS DAN
RELIABILITASTabel V.4
Rekapitulasi Kuesioner

No Responden	Pertanyaan				
	1	2	3	4	5
1	1	1	1	1	1
2	1	2	4	1	1
3	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1
6	2	1	2	2	2
7	2	1	2	1	2
8	1	2	1	3	2
9	2	1	1	2	2
10	1	2	2	1	3
11	1	1	1	1	2
12	1	2	2	1	1
13	1	2	1	1	1
14	1	2	1	1	1
15	1	2	1	1	1
16	1	2	3	1	1
17	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1
22	2	2	4	3	3
23	2	2	1	2	2
24	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1

LAMPIRAN 6
HASIL UJI VALIDASI

Tabel V.5
Hasil Uji Validasi

		Correlations					
		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Skor_Total
Soal_1	Pearson Correlation	1	.063	.319	.614**	.650*	.669*
	Sig. (2-tailed)		.740	.086	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Soal_2	Pearson Correlation	.063	1	.505**	.337	.316	.619*
	Sig. (2-tailed)	.740		.004	.068	.089	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Soal_3	Pearson Correlation	.319	.505*	1	.298	.399*	.765*
	Sig. (2-tailed)	.086	.004		.110	.029	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Soal_4	Pearson Correlation	.614**	.337	.298	1	.667*	.762*
	Sig. (2-tailed)	.000	.068	.110		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Soal_5	Pearson Correlation	.650**	.316	.399*	.667**	1	.810*
	Sig. (2-tailed)	.000	.089	.029	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Skor_Total	Pearson Correlation	.669**	.619*	.765**	.762**	.810*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

LAMPIRAN 7
UJI RELIABILITAS

Tabel V.6
Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.755	5

LAMPIRAN 8

Tabel V.7
Kuesioner profil penyimpanan dan pembuangan obat

No.	Pertanyaan	a	b	c	d	e	f	g
1	Jumlah obat sisa yang masih disimpan di rumah ?	0	1-5	6-10	11-15	16-20	>20	
2	Golongan obat sisa yang masih disimpan di rumah ?	Antibiotik	Antipireutik	Analgesik	Antasida	Antihistamin	Vit/sirup	Obat Topikal (Obat tetes, krim atau salep)
3	Bentuk sediaan yang paling banyak dari obat sisa yang ada di rumah ?	Tablet	Kapsul	Syrup	Krim/salep/ Lotion	Lainnya		
4	Apakah anda pernah menerima informasi mengenai bagaimana cara membuang obat yang sudah tidak di gunakan ?	Ya	Tidak					
5	Alasan apa yang membuat adanya obat yang tidak digunakan di rumah?	Dokter mengubah pengobatan	Dokter meresepkan obat lebih dari yang di butuhkan	Menghentikan sendiri obat setelah penyakit sembuh	Sisa dari obat yang di beli secara bebas	Obat yang melewati masa kadaluwarsa	Mengalami efek samping yang merugikan dari obat	Yang lainnya
6	Apakah anda mengetahui bahwa obat yang di buang sembarangan dapat memiliki dampak terhadap lingkungan?	Ya	Tidak					
7	Bagaimana anda membuang obat bentuk padat yang tidak digunakan? (tablet/kapsul)	Toilet	Weastafle	Tempat sampah				
8	Bagaimana anda membuang obat bentuk semi padat yang tidak digunakan? (salep/krim)	Toilet	Weastafle	Tempat sampah				
9	Bagaimana anda membuang obat bentuk cair yang tidak digunakan? (sirup)	Toilet	Weastafle	Tempat sampah				
10	Metode mana menurut anda yang paling dapat di terima untuk membuang obat?	membuang ke toilet	Membuang ke westafle	Kembalikan ke apotek	Dikumpulkan di rumah	Di berikan ke teman		
11	Menurut anda, apakah di perlukan suatu program untuk mengumpulkan obat yang sudah tidak di gunakan dari rumah?	Ya	Tidak					
12	Menurut anda apakah konsumen harus lebih peka terhadap bahaya dari pembuangan obat yg tidak tepat?	Ya	Tidak					
13	Menurut anda hal apa yang dapat meningkatkan kepekaan konsumen terhadap cara pembuangan obat yang baik dan benar?	Edukasi pasien oleh apoteker dokter atau perawat	Adanya iklan di surta kabar, tv atau poster	Adanya program kepekaan konsumen obat dari pemerintah	Instruksi tertulis pada obat			

Tabel V.8
Jawaban Responden

No	Jawaban						
	a	b	c	d	e	f	g
1	6 (14,29%)	30 (71,43%)	4 (9,52%)	-	1 (2,38%)	1 (2,38%)	
2	15 (22,39%)	11 (16,42%)	10 (14,92%)	18 (26,87%)	2 (2,98%)	3 (4,48%)	8 (11,94%)
3	27 (72,97%)	2 (5,41%)	5 (13,51%)	1 (2,70%)	2 (5,41%)		
4	13 (30,95%)	29 (69,05%)					
5	2 (3,08%)	4 (6,15%)	28 (43,08%)	5 (7,69%)	12 (18,46%)	9 (13,85%)	5 (7,69%)
6	20 (47,62%)	22 (52,38%)					
7			42 (100%)				
8			42 (100%)				
9	7 (16,67%)	2 (4,76%)	33 (78,57%)				
10	9 (21,43%)	5 (11,90%)	1 (2,38%)	27 (64,29%)			
11	30 (71,43%)	12 (28,57%)					
12	42 (100%)						
13	29 (42,65%)	8 (11,76%)	21 (30,88%)	10 (14,71%)			

LAMPIRAN 9
DATA INTERVENSI

Tabel V.9
Pertanyaan Data Intervensi

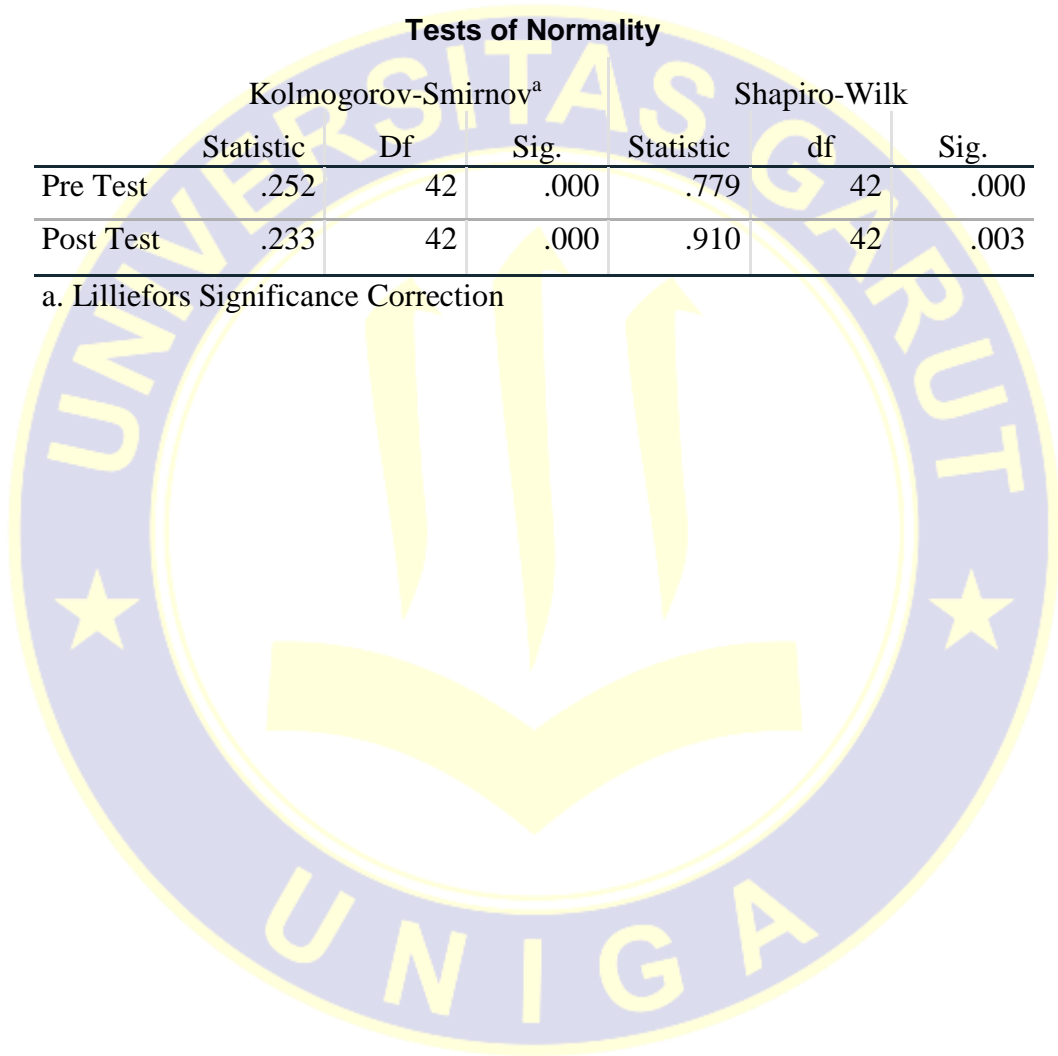
No	Pertanyaan	Jawaban		1	2	3	4	5
		pretest	posttest					
1	Apakah anda mengetahui pengaruh pembuangan obat yang tidak aman terhadap lingkungan	pretest	n	27	10	0	5	0
			%	64,29	23,81	0	11,9	0
		posttest	n	0	2	8	27	5
			%	0	4,76	19,05	64,29	11,9
2	Apakah anda mengetahui metode pembuangan obat yang tidak aman	pretest	n	29	7	5	1	0
			%	69,05	16,67	11,9	2,38	0
		posttest	n	0	4	4	24	4
			%	0	9,52	23,81	57,14	9,52
3	Apakah anda mengetahui masalah yang dapat timbul akibat pembuangan obat yang tidak aman	pretest	n	27	10	3	2	0
			%	64,29	23,81	7,14	4,76	0
		posttest	n	0	3	8	29	2
			%	0	7,14	19,05	69,05	4,76
4.	Apakah anda mengetahui metode pembuangan obat yang aman	pretest	n	31	8	1	2	0
			%	73,81	19,05	2,38	4,76	0
		posttest	n	0	6	10	23	3
			%	0	14,29	23,81	54,76	7,14
5.	Apakah anda tahu pentingnya edukasi mengenai masalah pembuangan obat	pretest	n	27	7	6	2	0
			%	64,29	16,67	14,76	4,76	0
		posttest	n	0	5	9	21	7
			%	0	11,9	21,43	50	16,67

LAMPIRAN 10
UJI NORMALITAS

Tabel V.10
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.252	42	.000	.779	42	.000
Post Test	.233	42	.000	.910	42	.003

a. Lilliefors Significance Correction



LAMPIRAN 11
UJI WILCOXON

Tabel V.11
Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	42 ^b	21.50	903.00
	Ties	0 ^c		
	Total	42		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Test Statistics^a

	Post Test - Pre Test
Z	-5.659 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

LAMPIRAN 12

**TABEL PENGARUH EDUKASI TERHADAP KARAKTERISTIK
PENDIDIKAN RESPONDEN**

Tabel V.12 Hasil Uji Pengaruh Edukasi Terhadap Karakteristik Pendidikan Responden

Correlations

			Pendidikan	Edukasi
Spearman's rho	Pendidikan	Correlation Coefficient	1.000	-.102
		Sig. (2-tailed)	.	.519
		N	42	42
	Edukasi	Correlation Coefficient	-.102	1.000
		Sig. (2-tailed)	.519	.
		N	42	42

LAMPIRAN 13

TABEL PENGARUH EDUKASI TERHADAP KARAKTERISTIK UMUR RESPONDEN

Tabel V.13 Hasil Uji Pengaruh Edukasi Terhadap Karakteristik Umur Responden

Correlations

		Umur	Edukasi
Spearman's rho	Umur	Correlation Coefficient	1.000
			-.428**
		Sig. (2-tailed)	.005
	N	42	42
Edukasi		Correlation Coefficient	-.428**
			1.000
		Sig. (2-tailed)	.005
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 14

**TABEL PENGARUH EDUKASI TERHADAP KARAKTERISTIK
PEKERJAAN RESPONDEN**

Tabel V.14 Hasil Uji Pengaruh Edukasi Terhadap Karakteristik Pekerjaan Responden

Correlations				
			Pekerjaan	Edukasi
Spearman's rho	Pekerjaan	Correlation Coefficient	1.000	.103
		Sig. (2-tailed)	.	.523
		N	41	41
	Edukasi	Correlation Coefficient	.103	1.000
		Sig. (2-tailed)	.523	.
		N	41	42

LAMPIRAN 15

TABEL NILAI r PRODUCT MOMENT

Tabel V.15
 Nilai r Product Moment

N	The level of Significance		N	The level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.315	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

LAMPIRAN 15

LEAFLET

UNIVERSITAS GARUT
Fakultas MIPA UNIVERSITAS GARUT
DAGUSIBU Spesifik Buang

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS GARUT

Cara Mengetahui Obat Rusak

1. Tablet / tablet salut
 - Perubahan warna,
 - Basah / lengket,
 - Bau dan rasa yang berubah
 - Timbul bintik-bintik noda
 - Terdapat lubang-libang,
 - Pecah, retak
 - Terdapat benda asing,
 - Menjadi bubuk dan lembab.
2. Kapsul
 - Menjadi lembek,
 - Terbuka sehingga isinya keluar,
 - Melekat satu sama lain,
 - Melekat pada kemasan.
3. Puyer
 - Terjadi perubahan warna,
 - Timbul noda bintik-bintik,
 - Lembab sampai mencair.
4. Salep/Krim/Lotion/Cairan
 - Perubahan warna & bau,
 - Timbul endapan atau keruh,
 - Mengental & timbul gas,
 - Mengeras menjadi 2 (dua) bagian, atau wadah menjadi rusak.

Cara Membuang Obat

Dengan Baik Dan Benar

1. Pisahkan isi obat dari kemasan, lepaskan Etiket & tutup dari wadah/ botol/ tube
2. Buang kemasan obat (dus/blister/ strip/bungkus lain) setelah diribek atau digunting
3. Emcerkan isi obat sirup lalu buang ke saluran air. Hancurkan botolnya & buang ke tempat sampah
4. Buang obat tablet atau kapsul ke tempat sampah setelah ditanurkan & dimasukkan ke dalam plastik. Campur obat atau kapsul dengan tanah atau air, lalu buang ke tempat sampah.

Penyebab Obat Rusak

1. Udara yang lembab
2. Sinar matahari langsung
3. Suhu yang berubah-ubah
4. Goncangan fisik
5. Kadaluarsa

Expired date (kadaluarsa obat) menunjukkan jangka waktu suatu obat aman untuk dikonsumsi. Ketahui masa berlaku obat sejak kemasaannya dibuka

- Tablet/kapsul dalam kemasan blister pabrikan berlaku sesuai tanggal kadaluarsa yang tercetak,
- Obat larutan/sirup oral 6 bulan sejak kemasan di buka pertama kali,
- Obat sirup kering 7 hari sejak di larutkan,
- Obat krim/salep 3 bulan sejak kemasan di buka,
- Obat racikan 8 minggu sejak di racik.

Program Studi Farmasi 2020
Rifki Ramadhan - Biyan Ghali Mufanasa

Gambar V.3 Leaflet

LAMPIRAN 16

MATERI PENYULUHAN

EDUKASI DAGUSIBU SPESIFIK BUANG
DI DESA BOJONG - GARUT




DAGUSIBU
DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, dan BUANG
obat dengan baik dan benar

PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS GARUT
2020





Dapatkan

Obat dengan Baik dan Benar

Harus diperhatikan:

- Penggolongan
- Peringatan dikemas dan dibrosur
- Kadaluarsa





Dapatkan

Obat dengan Baik dan Benar

Harus diperhatikan:

- Penggolongan
- Peringatan dikemas dan dibrosur
- Kadaluarsa

OBAT KERAS

- Dengan resep dokter
- Harus di Apotek

OBAT BEBAS TERBATAS

- Tanpa resep dokter
- Apotek dan Toko Obat Berijin

OBAT BEBAS

- Tanpa resep dokter
- Apotek dan Toko Obat Berijin

PSIKOTROPIKA

- Dengan resep dokter
- Golongan I tidak untuk pengobatan

NARKOTIKA

- Dengan resep dokter
- Golongan I tidak untuk pengobatan



Dapatkan

Obat dengan Baik dan Benar

Harus diperhatikan:

- Penggolongan
- Peringatan dikemas dan dibrosur
- Kadaluarsa

P. No. 1
Awasi Obat Keras
Baca aturan pakai

P. No. 2
Awasi Obat Keras
Hanya untuk kumur

P. No. 3
Awasi Obat Keras
Hanya untuk bagian luar

P. No. 4
Awasi Obat Keras
Hanya untuk dibakar

P. No. 5
Awasi Obat Keras
Tidak boleh dimakan

P. No. 6
Awasi Obat Keras
Obat Masir
Jangan ditelan



Dapatkan

Obat dengan Baik dan Benar

Harus diperhatikan:

- Penggolongan
- Peringatan dikemas dan dibrosur
- Kadaluarsa





Gunakan

Obat dengan Baik dan Benar

Harus diperhatikan:

- Sebelum penggunaan obat
- Selama penggunaan obat
- Sesudah penggunaan obat

Antibiotik harus diminum sampai habis untuk mencegah timbulnya resistensi

Bila anda atau keluarga anda mengalami keluhan batuk, pilek, demam janganlah terburu-buru mengonsumsi antibiotik.

Antibiotik



Gunakan obat sesuai petunjuk / aturan yang terdapat dalam kemasan obat.

Mintalah petunjuk kepada Apoteker cara penggunaan obat





Simpan

Obat dengan Baik dan Benar

Harus diperhatikan:

- ✓ Baca aturan penyimpanan obat pada kemasan
- ✓ Jauhkan dari jangkauan anak
- ✓ Jauhkan dari sinar matahari langsung/lembab/suhu tinggi dan sebagainya
- ✓ Simpan dalam kemasan asli dan dengan etiket yang masih lengkap
- ✓ Periksa tanggal Kadaluarsa dan kondisi obat
- ✓ Kunci almari penyimpanan obat





Obat yang harus dibuang



KADALUARSA

RUSAK



Tanda-tanda obat yang mengalami kerusakan:

- Terjadi perubahan: Warna, bau, dan/atau rasa:
- Bentuk: pecah, retak, berlubang, menjadi bubuk;
- Kapsul/puyer/tablet: lembab, lembek, basah, lengket;
- Cairan/salep/krim menjadi keruh, mengental, mengendap, memisah, mengeras: Timbul noda, bintik-bintik, gas; Wadah/kemasan rusak: Etiket tidak terbaca/sobek

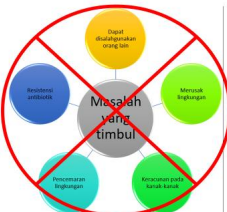


Dampak terhadap lingkungan



PENTING ?????

Dampak terhadap lingkungan



Metode pembuangan Obat (Tidak tepat)



UNIGA

LAMPIRAN 17 (LANJUTAN)



Buang
Obat dengan Baik dan Benar

Obat yang harus dibuang



KADALUARSA

RUSAK



Buang
Obat dengan Baik dan Benar

Tanda-tanda obat yang mengalami kerusakan:

- Terjadi perubahan: Warna, bau, dan/atau rasa;
- Bentuk: pecah, retak, berlubang, menjadi bubuk;
- Kapsul/puyer/tablet: lembab, lembek, basah, lengket;
- Cairan/salep/krim menjadi keruh, mengental, mengendap, memisah, mengeras; Timbul noda, bintik-bintik, gas; Wadah/kemasan rusak; Etiket tidak terbaca/sobek



Buang
Obat dengan Baik dan Benar



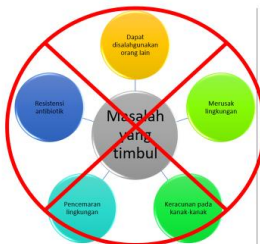
Buang
Obat dengan Baik dan Benar

Dampak terhadap lingkungan



PENTING ?????

Dampak terhadap lingkungan



Metode pembuangan Obat (Tidak tepat)



Metode pembuangan obat (tepat)



Tablet



Kapsul



Serbuk



Syrup



Krim

LAMPIRAN 18
DOKUMENTASI



Sterilisasi Ruangan



Kegiatan Cuci Tangan



Pengecekan Suhu Tubuh



Pembagian Kuesioner (*Pretest*)



Kegiatan Edukasi



Pembagian Leaflet

LAMPIRAN 18 LANJUTAN



Pembagian Kuesioner (*Posttest*)



Foto Bersama Responden



Foto Bersama Tim dan Perwakilan
Desa



Penyerahan Cenderamata